

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini semakin banyak kejahatan dan tindak kriminal yang dilakukan pelajar maupun mahasiswa. Terlebih jika berkaitan dengan sikap jujur. Contoh nyatanya yaitu masih banyaknya siswa maupun mahasiswa yang berbagi jawaban dalam ujian, mencontek, menjiplak karya orang lain, melakukan sabotase, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolahan. Hal ini menjadi ironi karena para kaum muda ini lah yang menjadi tumpuan bangsa kedepan. Mereka lah bibit-bibit muda yang akan membangun dan memimpin Indonesia kedepan

Mencontek seakan telah menjadi budaya dalam lembaga pendidikan kita, rasanya akan terasa aneh jika hanya kita yang tidak melakukannya. Ia bukan hanya berkaitan dengan kelemahan individu per individu, melainkan telah menjadi sebuah kultur sekolah. Masifnya perilaku ketidakjujuran itu tidak hanya menyerambah dalam diri siswa saja bahkan para pendidik dan anggota komunitas sekolah lain. Untuk itu, pendekatan yang lebih utuh dan integrallah yang dibutuhkan untuk melawan budaya tidak jujur ini.

Meskipun bersifat sederhana kejujuran sepertinya sudah menjadi suatu barang yang sangat langka. Ketidakjujuran sudah mewabah pada hampir semua aspek kehidupan bangsa. Seperti yang telah kita saksikan saat ini banyak sekali kasus korupsi dan pungli terjadi dari lingkungan pemerintah, birokrasi, perkantoran, perniagaan bahkan di bidang pendidikan sekalipun. Meskipun sudah terbukti bersalah, bukannya mengakui kesalahannya malah sebaliknya mereka berdalih dan berbohong lagi demi menutupi kebohongan-kebohongan yang telah dilakukannya.

Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa tipu-menipu alias manipulasi ujian, bagaimana nanti apabila sudah lulus kuliah dan bekerja? Bukankah itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru? Hal inilah yang

menyebabkan mengapa korupsi seakan tidak pernah mati dan menjadi budaya lestari yang turun temurun di Negara kita.<sup>1</sup>

Sekarang lebih dari masa lalu, membangun kejujuran akademis dalam lingkungan pendidikan semakin tidak mudah. Ini terjadi karena nilai-nilai kejujuran itu telah hilang, atau tidak ada lagi yang menghargai nilai-nilai kejujuran ini, namun lingkungan social dan kultur masyarakat kita yang telah terkena kanker ketidakjujuran yang telah menghancurkan banyak sendi dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak adanya integritas antara kata-kata dan perbuatan sebagaimana kita saksikan dimana-mana dan menyerambah hampir di setiap bidang kehidupan, menjadi manusia jujur, berani memperjuangkan nilai tidak peduli hambatan dan tantangan dari lingkungan, dan memiliki kebersihan nurani merupakan tantangan terbesar pendidikan karakter di Indonesia.<sup>2</sup> Perilaku ketidakjujuran akademis ini telah banyak terjadi di dalam lingkup pendidikan, mulai dari lingkup sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dengan kadar pelanggaran yang berbeda. Untuk itu pendidikan kejujuran menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat degradasi moral (kepribadian menyimpang) sudah sedemikian akut di segala penjuru.

Meskipun kepribadian bersifat konstan, namun pada masa remaja tidak jarang para remaja mengalami kesulitan dalam melanjutkan hidupnya karena tantangan hidup yang begitu besar yang harus dihadapinya. Pada masa peralihan ini, tak jarang para remaja yang melakukan hal-hal yang kurang patut karena terpengaruh oleh faktor fisik, faktor lingkungan sosial budaya dan faktor diri sendiri, dan juga karena hausnya rasa ingin diakuinya remaja sebagai seorang yang telah dewasa. Moralitas dan mentalitas anak juga masih labil.

Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 7.

<sup>2</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo, 2009, h. 182-183.

akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang ketat akan mengendur, kemudian dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan persimifisme, yang instan dan menenggelamkan.<sup>3</sup>

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk diberlakukan di negeri ini caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai pemimpin bangsa di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Seorang pemuda yang berkualitas tentu bukan hanya menjadi “pemenang” semata, tetapi juga harus menjadi pemimpin yang mengayomi masyarakatnya.<sup>5</sup> Dan mengusahakan keadilan bagi masyarakatnya dengan performa terbaiknya sekuat dan semampunya dengan adil dan bijaksana.

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Diantaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*, bahkan orang-orang tersukses di dunia berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013, h. 8.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 26.

<sup>5</sup> Aziz Syamsuddin, *23 Karakter Pemuda Pilihan: Teladan Dari Tokoh-Tokoh Dunia*, Jakarta: RMBOOKS, 2009, h. 5.

mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting ditingkatkan.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia semakin dapat mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>7</sup> Selain itu, Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Tidak ada yang menyangkal bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter (kepribadian) yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, berani, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang. Bagi seseorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab, ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunistis, serta tidak mempunyai keberanian untuk menerjang gelombang ombak dan badai yang dahsyat. Ia penakut, langkahnya ceroboh, dan pergerakannya bisa dibaca oleh orang lain dengan mudah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Ada sebuah kata bijak mengatakan “ ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h. 47-48.

<sup>7</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2011, h. 162.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h. 19-20.

tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Walaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik.<sup>9</sup>

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti bermaksud mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan karakter kejujuran terhadap sikap jujur siswa dalam bentuk skripsi yang berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN TERHADAP SIKAP JUJUR SISWA MA NURUL ULUM BATURSARI MRANGGEN DEMAK PADA TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang mendorong peneliti untuk memilih judul skripsi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dalam menciptakan, membiasakan dan membudayakan pendidikan karakter kejujuran kepada siswa.
2. Mengingat guru mempunyai fungsi dan peran yang cukup besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen, dan pembinaan kegiatan kesiswaan.
3. Semakin langkanya sikap jujur yang dilakukan para siswa.

## **C. Telaah Pustaka**

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti menemukan skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu skripsi yang disusun oleh:

---

<sup>9</sup> Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter", dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/> Diakses pada 5 Januari 2017 Jam 11.17.

Astutik, dengan judul skripsi “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di MTS Shirotul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*” Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah signifikan hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian bahwa  $r_{xy}$  (0,667) lebih besar dari table taraf 5% (0,329) sedangkan  $r_t$  1% (0,424). Dengan demikian maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.<sup>10</sup>

Perbedaan kajian penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada penyebab pembentukan moralitas (kepribadian) siswa pada penelitian skripsi diatas dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini adalah dipengaruhi oleh pendidikan karakter.

Muslim, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI MA Al Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*”, Fakultas ilmu sosial UNNES tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI MA Al Asror.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini adalah signifikan hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian berdasarkan perhitungan uji signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 12,446 > 1,986) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara 88 pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa.

---

<sup>10</sup> Astutik, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di MTS Shirotul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, tahun 2015.

<sup>11</sup> Muslim, *Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI MA Al Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*”, Fakultas ilmu sosial UNNES, 2013.

Perbedaan kajian penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada hasil dari pengaruh adanya pendidikan karakter, pada penelitian skripsi diatas yang menjadi titik fokus adalah sikap nasionalisme siswa. Sedangkan pada penelitian ini adalah sikap jujur siswa.

Khabibah Yuli Utami. 2013. *“Pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terhadap prestasi belajar produktif akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 ”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien (R) secara simultan sebesar 0,659 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,42 dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan karakter dan sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar akuntansi.<sup>12</sup>

Perbedaan kajian penelitian ini dengan skripsi diatas terletak pada jumlah dari variabel (X) dan variabel (Y), dimana variabel (X) terdiri dari: pendidikan karakter (X1) dan sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (X2) dan variabel (Y) berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan pada penelitian ini memiliki variabel (X) pendidikan karakter kejujuran dan variabel (Y) sikap jujur siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Seberapa Baik Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018?

---

<sup>12</sup> Khabibah Yuli Utami. *“Pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terhadap prestasi belajar produktif akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 ”*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES, 2013.

2. Seberapa Baik Sikap Jujur Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Karakter Kejujuran Terhadap Sikap Jujur Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mengadakan interpretasi lebih lanjut berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan judul skripsi serta untuk menghindari kesalah pahaman bagi para pembaca maka di pandang perlu untuk menjelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Penegasan ini merupakan batasan istilah yang berkaitan dengan masalah pokok kemudian diambil suatu kesimpulan secara global.

Beberapa hal yang dimaksud adalah:

##### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>

##### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah proses pembentukan kepribadian, kejiwaan, dan psike, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh yang bersifat negatif.<sup>14</sup>

##### 3. Kejujuran

Kejujuran adalah merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan

---

<sup>13</sup>, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 1045.

<sup>14</sup> Nyoman Kutha Ratnaperanan, *Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014,h. 132.



mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

15

#### 4. Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek.<sup>16</sup>

#### 5. Siswa

Siswa adalah anak yang sedang berguru ( belajar, bersekolah).<sup>17</sup>

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui Sikap Jujur Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter Kejujuran Terhadap Sikap Jujur Siswa MA NURUL ULUM Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan lebih dalam tentang pengaruh pendidikan karakter kejujuran terhadap sikap jujur siswa MA Nurul Ulum bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada Fakultas Agama Islam untuk menambah bahan pustaka.

---

<sup>15</sup> Vienda Ungu, *Meningkatkan Kejujuran Siswa Melalui Teknik Positive Reinforcement* dalam <http://viendaungu.blogspot.co.id/2012/06/meningkatkan-kejujuran-siswa-melalui.html>. Diakses tanggal 2 Mei 2017 jam 11:52.

<sup>16</sup> Ade Sanjaya, "Pengertian Sikap Menurut Para Ahli", Dalam <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-sikap-menurut-definisi-para.html> tanggal 14 Juni 2017 jam 14.36.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 941.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Sebagai bahan guru dalam menambah wawasan tentang pendidikan karakter.kejujuran.

### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan guna meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran-pelajaran sekolah.

### c. Bagi siswa

Mengarahkan siswa supaya terbiasa bersikap jujur dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.

### d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan belajarnya sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.

## G. Rumusan Hipotesis

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan besar, maka langkah yang selanjutnya adalah merumuskan hipotesa. Hipotesa adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>18</sup>

Hipotesis adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris.<sup>19</sup>

Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih memerlukan pengujian secara ilmiah. Maka peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 110.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 17.

Ho : “ Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter kejujuran terhadap sikap jujur siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Ha : “ Ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter kejujuran terhadap sikap jujur siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang mempunyai hubungan dengan hasil penelitian. Metode tersebut adalah:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari data yang dianalisa, jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), yang dimaksudkan untuk mengetahui responden secara langsung di lapangan, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui daftar responden secara langsung dilapangan untuk mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Karakter Kejujuran Terhadap Sikap Jujur Siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

### 2. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Nurul Ulum Batusari yang berjumlah 175 siswa.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.80.

- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.<sup>22</sup>
- c. Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sample.<sup>23</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportional random sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap (unsur) anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster)* sampling. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada dalam populasi itu<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa di MA Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak yang jumlahnya 175 siswa yang terbagi dalam sembilan rombel/Kelas. Karena populasinya lebih dari 100, maka sesuai patokan di atas populasi diambil sampel 15 % dari 175 siswa yaitu 26 siswa.

tabel 1. Penentuan Pengambilan Sampel Untuk Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	X	47	47 X 15%	7
2.	XI	39	39 X 15%	6

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 81.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 112.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 82.

3.	XII	89	89 X 15%	13
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>		<b>26</b>

### 3. Variable Penelitian Dan Indikator

Variable penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>25</sup>

Adapun variable yang diteliti diukur melalui wakil-wakil yang disebut indikator. Sedangkan variable dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen.

a. Pendidikan Karakter Kejujuran, sebagai variable (bebas) *independen*, dengan dengan indicator sebagai berikut:

1. Intensitas pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran
  - a) Mengenalkan nilai-nilai kejujuran yang ada dalam materi.
  - b) Menumbuhkan gagasan yang mengandung nilai-nilai kejujuran
  - c) Menggunakan pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Respon pelaksanaan pendidikan karakter oleh siswa.
  - a) Bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.
  - b) Aktif dalam pembelajaran
3. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran.
  - a) Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah.
  - b) Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu potkok bahasan.
  - c) Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya.
  - d) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
  - e) Membayar barang yang dibeli dengan jujur.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 118.

- f) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.<sup>26</sup>
- b. Sikap Jujur Siswa merupakan variabel terikat (*dependet*) atau variabel (Y) dengan indicator sebagai berikut:
- 1) Tidak mau berbohong atau menyontek
  - 2) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain
  - 3) Mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek
  - 4) Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
  - 6) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.
  - 7) Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya. Walaupun berbeda dengan pendapat teman.
  - 8) Mengemukakan ketidaknyamanan dalam belajar yang dirasakannya disekolah
  - 9) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)<sup>27</sup>
4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket/ *Quesioner*

Metode angket kausioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Dalam kuesioner ini menggunakan *Skala Likert*, digunakan untuk

<sup>26</sup> Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, Jakarta, 2010, h. 33

<sup>27</sup> Guru Belajar, *Contoh Indikatorsikap Spiritual Dan Sikap Social Dalam Penilaian Sikap Kurikulum 2013 Revisi*, Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=KTbEDbqDOeQ> tanggal 20 Juni 2013 jam 11.56.

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dimana penyusunan angket ini dalam bentuk checklist yang terdiri dari 5 jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Checklist tersebut berupa kata-kata antara lain :

- 1) Selalu diberi skor 5
- 2) Sering diberi skor 4
- 3) Kadang diberi skor 3
- 4) Jarang diberi skor 2
- 5) Tidak pernah diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist dan pilihan ganda.<sup>28</sup>

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada kepala madrasah, guru dan karyawan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan mendalam secara langsung kepada responden (Narasumber)

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 93-94.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.<sup>29</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar hadir siswa, KBM, struktur organisasi, buku catatan inventaris, buku profil MA Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak

e. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis dengan analisis statistik dengan menghitung nilai kualitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan dari jawaban yang telah peneliti sebarakan kepada para siswa.

Adapun proses analisis tersebut melalui tiga tahap, yakni:

1) Analisis Pendahuluan

Yaitu tahap pengelompokkan data yang ada kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi dengan melakukan pengolahan seperlunya.

Analisis Pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data table frekuensi.

Di dalam Analisis Pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang pengaruh pendidikan karakter kejujuran serta sikap jujur siswa melalui pemberian angket. Penulisan angket akan peneliti lakukan melalui kegiatan penskoran pada tiap item dari angka responden dengan menggunakan standar sebagai berikut:

- a) Selalu diberi skor 5
- b) Sering diberi skor 4
- c) Kadang diberi skor 3

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231.



d) Jarang diberi skor 2

e) Tidak pernah diberi skor 1

Hasil dari tabel ini didistribusikan untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

## 2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistic.

Dalam hal ini pendidikan karakter kejujuran merupakan variabel X dan sikap jujur siswa merupakan variabel Y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan menggunakan korelasi *product moment* angka kasar karena sampel dan jumlah responden sehingga teknik perhitungannya berdasar skor asli.

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad ^{30}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

$r_{xy}$  = koefisien Korelasi variabel x dan y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah seluruh skor y

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Penerbit pustaka pelajar, 2015, h. 259.

c. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh koefisien X dan Y atau di peroleh nilai y, maka langkah berikutnya menghubungkan ke table harga titik y ( dari tabel) untuk taraf signifikan 5% atau 1% apabila terjadi nilai y (dari koefisien korelasi) lebih besar dari nilai (tabel) maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Dengan demikian nilai y yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dikemukakan peneliti dapat diterima, tetapi bila terjadi nilai y lebih kecil dari pada nilai tabel, maka hasilnya non signifikan. Dalam artian hipotesis yang dirumuskan tidak dapat diterima atau ditolak.<sup>31</sup>

Jadi ada pengaruh positif atau tidak antara pendidikan karakter kejujuran dan sikap jujur siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

## I. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab pertama adalah Pendahuluan, menguraikan tentang : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel-variabel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data), sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua adalah Landasan Teori, menguraikan pengertian pendidikan karakter kejujuran dan sikap jujur siswa. dalam bab ini berisi beberapa sub bab tentang: pendidikan karakter kejujuran terdiri dari uraian tentang : (pengertian pendidikan karakter, pengertian jujur/ kejujuran, dasar hukum pendidikan karakter, kerangka proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter, pengintegrasian pendidikan karakter kejujuran, menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran dalam lingkungan sekolah, tujuan pendidikan karakter kejujuran, indikator pendidikan karakter kejujuran), sikap jujur terdiri uraian

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:2014,h. 118.

tentang: (pengertian sikap jujur, macam-macam kejujuran, indikator sikap jujur, cara melatih diri bersikap jujur, hikmah perilaku jujur, hubungan pendidikan karakter kejujuran dengan sikap jujur dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah Laporan Hasil Penelitian, menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, yang pembahasannya sebagai berikut: (sejarah singkat berdirinya madrasah, data guru dan karyawan, uraian hasil penelitian yang meliputi, data pendidikan karakter kejujuran dan, data sikap jujur Siswa Ma Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak).

Bab keempat adalah Analisis Hasil Penelitian, meliputi: analisis tentang pendidikan karakter kejujuran siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018, analisis tentang karakter kejujuran siswa siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018, analisis tentang pengaruh pendidikan karakter kejujuran terhadap sikap jujur siswa siswa MA Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018.

Bab lima adalah Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Universitas Wahid Hasyim, *Panduan Penyusunan Skripsi*, Semarang: FAI Unwahas, 2010, h. 15.